

## KONSEP ENERGI REIKI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

**Tofan Bayu Walangitan**

UNISFAT Demak, Jawa Tengah, Indonesia  
tofan.bayu82@gmailcom

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang energi REIKI. Bahwa dalam penciptaan alam semesta, Allah swt, terlebih dahulu menciptakan energi asal. Energi asal ini disebut oleh Mikao Usui sebagai *REIKI* yang kemudian dikenal sebagai energi alam semesta. Dari energi asal, selain membuat benda-benda jasmania, Allah swt. juga menciptakan berbagai jenis energi. Dengan demikian, tujuan dari tulisan ini adalah untuk menggali lebih jauh tentang energi REIKI dalam perspektif al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan konten analisis. Hasilnya ternyata energi itu berupa energi asal dan energi asal ini dari Allah swt, kemudian membentuk jenis-jenis energi lain yang merupakan *derivatif* dari energi asal. Hanya energi Allah swt yang tidak diciptakan dari energi asal karena energi-energi ini merupakan bagian dari Allah swt sendiri. Energi-energi itu, misalnya energi-energi *Āṣmā'ul Ḥuṣṣnā*, Dzikir ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu energi ini dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia baik itu bersifat menguntungkan maupun merugikan. Namun sebagai manusia kita harus mempercayai bahwa Allah adalah pemilik semua kekuatan sehingga kita tidak perlu takut dengan hal-hal seperti itu sebab Allah akan memberikan bantuan-Nya kepada umat-Nya yang meminta kepada-Nya.

**Kata Kunci:** *REIKI, Energi Allah, Manfaat dan Madharat*

### **Abstract**

*This article discuss about REIKI energy. In the creation of the universe, Allah Swt, create the energy source first. The energy source is called by Mikao Usui as REIKI or the energy of the universe. From the energy source, Allah Swt also create various types of energy. Thus the purpose of this paper is to explore REIKI in the the Qur'an perspective. The method used in this study is content analysis approach. The result proved that energy in the form of the energy source is from Allah SWT, then formed the types of other energy that is derivatives of source energy. Only Allah swt energy that is not created from the source energy because the energy is part of Allah swt itself. A<s}ma>'u>l H{u>s}na>, energy occupied the verses of the Qur'an. Besides this energy can be used for human life whether it is beneficial or harmful. But as human beings we must trust that God is the owner of all the strength. God will provide his assistance to his people who ask him.*

**Keywords:** REIKI, Energy God, benefits and Madarāt

### **A. Pendahuluan**

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang memiliki daya mukjizat, tidak akan muncul kebatilan baik dari hadapan maupun dari belakangnya, diturunkan dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Berbagai ayat dan surat, mengandung seluruh *ād-dīn* dan dunia, menggabungkan kebahagiaan dunia dan akhirat, diturunkan sebagai petunjuk dan cahaya bagi seluruh manusia.

Al-Qur'an menebas keyakinan batil, dongeng-dongeng dusta, pribadatan yang sesat, agama-agama yang menyimpang, mengubah kegelapan menjadi terang benerang, mengganti kesengsaraan menjadi kebahagiaan, mengubah putus asah, angan-angan dan kesesatan menjadi petunjuk dan peradaban yang berketeraturan, mengusir kebodohan dan menggantinya dengan ilmu-ilmu, pengetahuan, kesehatan, dan seni<sup>1</sup>.

Al-Qur'an juga membentuk umat yang sehat. Di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menunjukkan cara berperilaku sehat bahkan al-Qur'an sendiri adalah obat sebagaimana yang dijelaskan. Pembahasan tentang hubungan al-Qur'an dengan

---

<sup>1</sup> Jamaluddin Mahram, *al-Gazā' wa ad-Dawā' fi al-Qur'an al-Karīm* (Yogy - karta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 478.

kesehatan belum banyak dibahas oleh para ahli menurut hemat penulis, al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama bagi manusia demi meraih kesehatan dan paripurna.<sup>2</sup>

Sadarkah kita bahwa Allah Swt. sebenarnya memberikan kesempatan yang sama bagi setiap bangsa dan suku yang ada di dunia untuk mendapatkan kemajuan bagi kehidupan yang lebih baik. Allah Yang Maha Adil tidak pernah membedakan warna kulit manusia untuk mendapatkan kemajuan bagi kehidupan yang lebih baik antara kelompok manusia lainnya.<sup>3</sup>

Manusia dituntut untuk bersahabat dan menjaga kelestarian alam dan ekosistemnya. Antara manusia dan alam raya saling membutuhkan satu sama lain. Jika terjadi kerusakan lingkungan alam, tentu akan berdampak negatif terhadap manusia dan masyarakat. Alam raya adalah *resources* manusia. Kualitas dan kelangsungan hidup manusia sangat ditentukan oleh lingkungan hidupnya. Alam raya ini diciptakan serasi dengan kehidupan manusia. Jika dikemudian hari alam raya tidak lagi dapat memfasilitasi kehidupan manusia, itu isyarat adanya disharmonisasi diantara mereka. Jika terjadi disharmonisasi seperti itu maka yang bertanggung jawab adalah manusia karena manusialah sebagai khalifah, pemimpin jagat raya sebagai representatif Tuhan.<sup>4</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian REIKI**

Kata *REIKI* itu berasal dari bahasa jepang, *Rei* bearti alam semesta atau ilahi, dan *Ki* atau bisa disebut dengan *Chi* bearti enegi (tenaga) vital.<sup>5</sup> Jadi kata *REIKI* bearti enegi vital maka *Rei-Ki* adalah kekautan yang transedental, kekuatan mistirius, esensi. Jadi kata *REIKI* berarti enegi vital dari alam semesta atau enegi dari Ilahi.

---

<sup>2</sup> Mustamir Pedak, *Qur'anic Super Healing, Sembuh dan Sehat Sehat dengan Mukjizat al-Qur'an* (Semarang: Pustaka Nuun, 2002), hlm. x.

<sup>3</sup> Wisnu Arya Wardhana, *al-Qur'an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

<sup>4</sup> *Ibid.* xxii

<sup>5</sup> Irmansyah Effendi, *Rei-Ki Teknik untuk Membangkitkan Kemampuan P - nyembuhan Luar Biasa secara Seketika* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 3.

Para ahli *REIKI* telah menyebutkan bahwa Rei berarti alam semesta (atau ilahi) dan Ki adalah energi (tenaga) vital kehidupan. Jadi kata Rei-Ki (dibaca *REIKI*) berarti energi vital kehidupan yang tersedia di alam semesta (*universal*). Sering juga disebut “*The universal life force energi*” (TULFE). Bahkan ada yang berpendapat bahwa kata Rei dapat diterjemahkan secara tepat menjadi pencapaian kemantapan tertinggi.<sup>6</sup>

*REIKI* sebagaimana artinya energi ilahi, tidak sama dengan energi yang dipergunakan dalam berbagai jenis penyembuhan dengan tenaga dalam lainnya. Energi *REIKI* mempunyai getaran yang tinggi, halus, dan menyebar. Jadi, apabila dilihat dari waskita, *REIKI* mengalirkan sebagaimana kabut yang melayang-layang. Karena itu, *REIKI* tidak bersifat tajam sehingga dapat dipergunakan untuk mengobati organ-organ tubuh yang sangat sensitif.

## 2. Sistem Energi Tubuh

Hakikat manusia adalah energi. Manusia pada hakikatnya tidak lain adalah energi.<sup>7</sup> Energi artinya adalah tenaga dan metafisika adalah yang berada di luar tubuh manusia. Sebenarnya energi metafisika sering disinggung-singgung dalam al-Qur’an. Salah satunya adalah QS. ar-Ra’ad: 11,

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُمْ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah<sup>8</sup>. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada

<sup>6</sup> Riko Rahardian & Leeann Deandra, *Divine Spirit Through Essential* (J - karta: PT Grasindo, 2002), hlm. 30.

<sup>7</sup> Irmansyah Effendi, *Kundalini, Teknik Efektif Untuk Membangkitkan, Me - bersihkan dan Memurnikan Kekuatan Luar Biasa dalam Diri Anda* (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 9.

<sup>8</sup> Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya s - cara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat Ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah

*yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*" (QS. ar-Ra'ad: 11)

Yang menyatakan bahwa manusia dijaga oleh 'sesuatu' yang selalu mengikuti dan melingkupinya. Banyak yang menganggap sesuatu itu adalah malaikat, mungkin karena pada waktu itu belum dikenal istilah energi sehingga dinyatakan dengan kata 'sesuatu'.

Pengertiannya adalah sebagai berikut; Jasmani manusia (dan juga benda-benda materi atau jasmaniah lainnya) terdiri atas atom-atom. Atom-atom tersebut terdiri atas *elektron* yang bergerak yang berotasi dalam orbit sama. Lajur elektron-elektron mengelilingi *nukleus* yang terdiri atas proton dan neutron. Di antara elektron, proton, dan neutron tersebut terdapat ruangan. Ruangan-ruangan tersebut berisi energi. Energi dalam ruangan itulah yang membuat elektron itu berotasi mengelilingi proton dan neutron dan rotasi tersebut dapat berlangsung secara ajek (konsisten dan berkelanjutan) selalu dalam jarak yang tidak pernah berubah. Apabila elektron, proton, dan neutron tersebut dipecah, yang dihasilkan adalah energi. Itulah sebabnya mengapa dikaitkan bahwa segala sesuatu adalah energi.

Proton dan elektron menjadi INTI (nekleus) dari atom. Sedang elektron-elektronnya berputar mengelilingi intinya dengan kecepatan energi yang luar biasa. Geral elektron dikatankan lambat jika bila kecepatannya hanya mencapai 10.000 km sedetik, dan dikatakan cepat bila mencapai 100.000 km sedetik.<sup>9</sup>

Elektron mempunyai satu sampai dengan tujuh garis edaran dikelilingi inti atom, tergantung kepada unsur yang dibentuknya. Dalam tiap-tiap garis edar terdapat jumlah elektron yang tetap. Garis edar yang paling dekat ke inti mengandung paling banyak 2 elektron. Garis edaran kedua paling banyak delapan elektron. Demikian juga garis edar ketiga. Garis edar keempat, kelima, keenam dan ketujuh masing-masing mempunyai 18 elektron atau lebih.

Dalam ilmu listrik diketahui bahwa jasad-jasad yang berisi muatan atau energi yang sama akan saling menolak. Sedang jasad-jasad yang berisi muatan listrik yang berlawanan akan saling menarik.

---

<sup>9</sup> Bey Arifin, *Samudra al-Fatihah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003), hlm. 132

Energi adalah daya tarik, sedangkan elektron ialah timbunan daya listrik yang terkecil yang negatif, proton yang positif, neutron yang netral.

**a. Jenis-jenis tubuh manusia**

Tubuh manusia bukan hanya tubuh jasmani (*physical body*) atau tubuh biologis (*biological body*) sebagaimana dilihat oleh mata kita (mata orang yang bukan pewakita) tetapi juga terdiri dari tubuh astral (*astral body*) dan tubuh energi atau tubuh eterik (*etheric body*). Tubuh eterik juga disebut sebagai tubuh *biosplamik*.<sup>10</sup>

Tubuh *astral* dapat dipisahkan dari tubuh fisik dan tubuh eterik tanpa harus mengalami kematian. Dalam bahasa Jawa disebutkan bahwa *ngrogo sukmo*. Tubuh astral dapat berkelana atau melakukan perjalanan astral atau *astral travelling*. Para wali dan orang-orang tua zaman dahulu yang memiliki kemampuan *ngrogoh sukmo* apabila ingin melakukan shalat di Masjidil Haram, dengan seketika dapat samapai di Makkah dan melaksanakan shalat di Masjidil Haram.

*Tubuh eterik* adalah *counterpart* yang non-fisik dari tubuh jasmani. Tubuh eterik tersebut ditopang terus menerus oleh suatu sistem energi yang berasal dari kosmos, yang disebut *the Universal Energy Field* (UEF), di mana tubuh jasmani tersebut secara temporer ditopang oleh sistem yang sama. Tanpa sumber energi tersebut kita tidak dapat eksis dalam bentuk jasmaniah, mental, emosional, atau spritual.

Tubuh-tubuh eterik tersebut sejalan dengan unsur jiwa yang secara ilmu pengetahuan dikatakan memiliki tiga unsur, yaitu cipta (pikiran), rasa (emosional), dan karsa (kehendak). Sejalan dengan itu, tubuh-tubuh eterik manusia terdiri atas

1. Tubuh cipta atau tubuh mental (*mental body*).
2. Tubuh rasa atau tubuh emosional (*emotional body*).
3. Tubuh karsa atau tubuh kehendak (*will body*)
4. Tubuh spiritual (*spiritual body*)<sup>11</sup>

Seperti yang telah dijelaskan, medan energi dalam tubuh manusia atau yang dalam bahasa Inggris disebut *the Human energy*

---

<sup>10</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Hidup Sehat dengan Reiki & Energi-energi Non-Reiki*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 111.

<sup>11</sup> Irwansyah Effendi, *Kundalini...*, hlm. 56

*field* (HEF), merupakan bagian dari medan energi di alam semesta (kosmos) yang disebut *the Universal Energy Field* (UEF) yang berkaitan dengan tubuh manusia. HEF sebagai sistem energi, terdiri atas beberapa subsistem energi, yaitu subsistem *nadi*, subsistem *chakra*, dan subsistem *aura*. Bila dilihat tersendiri terpisah dari sistem HEF, masing-masing subsistem itu adalah sebuah sistem. Dengan kata lain, di dalam tubuh manusia terdapat sistem *nadi*, sistem *chakra*, dan sistem *aura*. Berikut ini dijelaskan masing-masing sistem tersebut.

### 1) Sistem Nadi (Pembulu Energi)

Sebagaimana telah diuraikan, dalam tubuh manusia terdapat dan mengalir energi. Energi tersebut dalam setiap tubuh manusia berada dan mengalir dalam sebuah sistem, yaitu sistem energi (*energy sistem*). Sistem energi manusia itu terdiri atas tiga subsistem, yaitu *nadi*, *chakra*, dan *aura*. Energi dalam tubuh manusia tersebut mengalir melalui pembuluh-pembulu energi yang disebut dalam bahasa sangsekerta sebagai *nadi*<sup>12</sup> atau dalam bahasa inggris sebagai *meridian*.

Dalam tubuh manusia terdapat dua jenis nadi, yaitu nadi yang material atau jasmaniah dan yang non-material atau non jasmaniah. *Nadi* yang jasmaniah adalah saraf (*neves*), pembuluh darah arteri (*arteries*),<sup>13</sup> pembuluh darah veina (*veins*), pembuluh darah kapiler (*capillaries*), pembuluh limpa (*lympatic vessels*), dan organ-organ tubular dari tubuh. *Nadi-nadi* yang non-material atau yang non-jasmani dalam bahasa sansekerta disebut *yoga-nadi*. Dalam bahasa Sansekerta, kata *nadi* berasal dari *nada* = *bhrangsha*, yaitu artinya “jatuh ke bawah” (*falling down*) atau “lari menjauh” (*runing away*). Kata *bhrangsha* hampir sama artinya dengan *bhresha* yang berarti gerakan (*motion*). Energi dalam tubuh manusia mengalir di dalam nadi non-material atau *yoga-nadi*.

<sup>12</sup> *Ibid.* Hlm. 87

<sup>13</sup> Pembuluh nadi atau arteri adalah pembuluh darah berotot yang berfungsi membawa darah dari jantung dengan tujuan sebagai sistemik tubuh, kecuali apulmonalis yang membawa darah menuju paru untuk dibersihkan dan mengikat oksigen. Arteri terbesar yang ada dalam tubuh adalah aorta, yang keluar langsung dari ventrikel kiri jantung.

## 2) Sistem Chakra (Pusat Energi)

Dalam menjalani hidup ini, Chakra meminta kita menghadapi masalah yang kita hadapi. Setiap pengalaman baru memberi kita kesempatan untuk belajar dan mengungkapkan. Semakin kita membiarkan hal ini terjadi, semakin jelaslah panggilan dari chakra. Panggilan ini adalah kekuatan spiritual yang menarik energi keatas seolah-olah pengalaman kita berkulminasi dalam kesatuan dengan diri sejati.<sup>14</sup>

Secara umum, diketahui bahwa energi keluar dan masuk tubuh manusia memlalui nafas dan pori-pori. Tetapi, disamping memlaui nafas dan pori-pori, tersedia pintu-pintu khusus untuk keluar-masuknya energi eterik ini. Pintu-pintu energi eterik itu bisa juga disebut dengan **Chakra**, yang dalam bahasa sansekerta berarti “roda”. Pintu-pintu ini disebut *chakra* atau roda, karena bentuknya yang seperti roda yang berputar kekiri dan ke kanan sesuai dengan tarikan dan hembusan nafas.

*Chakra* mengatur masuk dan keluarnya energi dan pendistribusian energi ini kepada organ-organ tubuh di sekitar cakra yang bersangkutan. Apabila sebuah *chakra* tidak berfungsi dengan baik, akan timbul efek negatif pada organ-organ tubuh di sekitarnya.<sup>15</sup>

*Chakra* terdiri atas *chakra mayor* atau chakra utama atau *chakra primer*, *chakra minor* atau *chakra sekunder*, dan *chakra mini*. Jumlah *chakra* di seluruh tubuh sangat banyak. Ada yang menyebutkan berjumlah 88.000. akan tetapi, hanya tujuh *chakra mayor* atau chakra utama.

*Chakra* adalah pusat energi atau *energy center* atau bisa dikatakan pula sebagai *force-center*. Menurut Flora, dalam bukunya *Chakra: Key to Spritual Opening*, “*Chakra are energy center that containt your spiritual information*”. Atau *chakra* sebagai pusat energi berisi informasi spiritual dari orang yang berangkutan. Setiap orang memiliki sistem energi. Salah satu bagian dari sistem ini adalah sistem chakra yang berisi informasi spiritual dan energi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hero Panji, *Your Healing Power* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 79.

<sup>15</sup> Irmansyah Effendi, *Rei-Ki Teknik...*, hlm. 26.

<sup>16</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Hidup Sehat...*, hlm. 122

3) Macam-macam chakra

1. *Muladhara*, yaitu *Chakra* Dasar atau *Root chakra*.
2. *Svadhithana*, yaitu *Chakra* Seks (*Sacral Chakra/Splenic Chakra*).
3. *Manipura*, yaitu *Chakra* Pusat atau *Chakra Solar Plexus (Solar Plexus Chakra)*
4. *Anahata*, yaitu *Chakra* jantung (*Heart Chakra*).
5. *Vishudda*, yaitu *Chakra* Tenggorokan (*Throat Chakra*).
6. *Ajna*, yaitu, *Chakra* Mata ketiga (*Third Eye Chakra*).
7. *Sahasrara*, yaitu *Chakra* Mahkota (*Crown Chakra*).

Ketujuh *Chakra* tersebut terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu *Chakra-chakra* bawah (*the lower*), *chakra-chakra* tengah (*the middle*) dan *chakra-chakra* atas. Masing-masing dapat pula disebut sebagai *chakra-chakra* jasmani, *chakra-chakra* pribadi dan *chakra-chakra* spiritual. *Chakra-chakra* jasmani, yaitu *muladhara* dan *svadhithana*, sedangkan *chakra-chakra* pribadi adalah *manipura*, *anahata*, dan *vishudda*. *Chakra-chakra* spiritual itu *ajna* dan *sahasrara*. Pergolongan tersebut berkaitan dengan peranan masing-masing *chakra* tersebut bagi orang bersangkutan. Seorang yang tingkat spiritualnya telah tinggi, yaitu dia telah tidak terlalu meikirkan dan tidak terlalu memberikan perhatian lagi pada hal-hal yang merupakan kebutuhan jasmaniah, *chakra-chakra* spiritualnya, yaitu *chakra ajna* dan *chakra sahasrara*, akan sangat berkembang dan aktif dibandingkan dengan *chakra-chakra* yang lain. Dengan kata lain fungsi *chakra-chakra* jasmani dan *chakra-chakra* pribadi tidak lagi dominan.

Ketika ada seseorang yang mendengar bahwa di Himalaya terdapat beberapa manusia yang umurnya telah ribuan tahun lamanya. Artinya, sekalipun ribuan tahun umurnya tetapi tidak mengalami kematian. Kalangan masyarakat metafisika (*metaphysics society*), mengenal Baba Siri Chand yang tetap hidup selama beberapa generasi. Di masyarakat Indonesia dikenal adanya orang-orang yang mengalami *moksha*, yang lenyap dari kehidupan orang banyak bukan saja jiwanya melainkan juga bersama raga atau jasadnya. Diyakini bahwa para wali tidak mati tetapi mengalami *moksha*.<sup>17</sup>

Untuk orang kebanyakan, tentu saja hal ini tidak dapat dijangkau nalar. Mungkin ada yang berpendapat bahwa hal-hal yang

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 125

diterangkan itu bertentangan dengan kepercayaan agama, antara lain agama islam. Hal itu dianggap bertentangan dengan Islam karena bukankah dalam surah ar-Rahman ayat 26 telah menyebutkan

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾

“Tiap-tiap yang ada di bumi akan binasa” (QS. ar-Rahmān: 26)<sup>18</sup>

Tetapi al-Qur’an tidak pernah memberikan ketentuan kapan saat manusia mati atau berapa maksimum umur manusia. al-hadits juga tidak pernah menjelaskan mengenai saat yang pasti dari kematian itu. Akan tetapi, banyak riwayat yang menerangkan bahwa para nabi, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Daud a.s, Nabi Nuh a.s, berumur sampai ribuan tahun. Dalam kisah yang lain Nabi Zakariyah a.s, pernah ditidurkan oleh Allah swt selama sembilan ratus tahun lamanya.

Dalam surah al-Kahfi ada riwayat yang dikenal dengan kisah *ashhabul kahfi*. Dalam kisahnya diriwayatkan Allah swt, menidurkan beberapa orang pemuda yang mencari tempat perlindungan dalam sebuah gua dari kejaran musuh-musuhnya. Karena pemuda-pemuda itu adalah orang-orang yang beriman kepada Allah swt dan memperoleh petunjuk-Nya, Allah Swt. memberikan perlindungan dengan menidurkan mereka di dalam gua selama 309 tahun lamanya.

Dengan kata lain, ada kejadian sebagaimana diakui dalam islam, bahwa manusia, antara lain para nabi dapat hidup ratusan bahkan ribuan tahun lamanya. Mengingat kejadian-kejadian tersebut tidak mustahil manusia di zaman sekarang ini juga dapat hidup ribuan tahun seperti halnya Baba Siri Chand dan gurunya Ram Das dengan keadaan fisik yang tidak mengalami proses penuaan.<sup>19</sup>

Dalam surat Ali Imron ayat 145 disebutkan:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُوَجَلًّا

“Dan tidak akan mati sesuatu yang bernyawa melainkan dengan izin Allah sebagai ketetapan yang telah ditentukan.”. (QS: Ali imron: 145)<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Al-Qur’an Surat ar-Rahman Ayat 26, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Depa - temen Agama RI, Jakarta, 2000

<sup>19</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Hidup sehat...*, hlm. 145

<sup>20</sup> Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 145, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Depa - temen Agama RI, Jakarta, 2000

**b. Nada Suara Chakra**

Dari setiap *chakra* dapat didengar nada musik. Dari *sahasrara* nada yang keluar adalah *shadja* atau *sa*. Menurut nada musik barat adalah *do*. Dari *ajna* keluar *rishava* atau *ri*, atau menurut nada musik barat adalah *re*. Dari *vishuddha*, terdengar nada *gandhara* atau *ga*, yaitu *mi* menurut nada musik barat. Dari *anahata* keluar nada *madhyama* atau *ma*, yaitu *fa* menurut nada musik barat. Dari *manipura* keluar nada *panchama* atau *pa*, yaitu *so* menurut nada musik barat. Dari *svadhitana* keluar nada *dhaivata* atau *dha*, yaitu *la* menurut nada musik barat. Dari *muladhara* keluar nada *nishada* atau *ni*, yaitu *si* menurut nada musik barat.

**c. Qarin/Malaikat Penjaga Chakra**

Dalam buku Chinmoy disebutkan bahwa setiap *Chakra* memiliki *presiding deity, a cosmic god* (Chinmoy, t.t: 19). Bersesuaian dengan keyakinan Islam, menurut penulis yang dimaksudkan dengan kata *presiding deity, a cosmic god* adalah *Qarin* atau malaikat. Umat Islam meyakini bahwa setiap manusia dijaga atau dikawal oleh beberapa malaikat, antara lain Malaikat Raqib yang berada di pundak kanan dan malaikat *Atid* yang berada di pundak kiri. Keyakinan tersebut adalah berdasarkan pada surat ath-Thariq ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut:


 إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ۙ

“Setiap diri niscaya ada penjaganya.” (QS. at-Tāriq: 4).<sup>21</sup>

Yang dimaksud dengan pemeliharaan Allah swt terhadap setiap pribadi bukan hanya terbatas pada disediakannya oleh Allah swt sarana dan prasarana kehidupan, seperti udara, air, matahari dan sebagainya, tetapi lebih daripada itu. Dalam ajaran agama, ada yang dinamai *ṣunnātullāh*, dan ada yang dinamai *ināyatullāh*. *Sunnātullāh* biasa disebut secara salah kapra dengan hukum-hukum alam. Yang ini adalah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dan terlihat dalam kehidupan keseharian kita. Itu sebabnya hukum-hukum alam tidak lain adalah ikhtisar dari pukul rata *statistic*. Kalau ada pesawat yang meledak di udara, atau jatuh tersungkur ke bawah, maka kita tidak heran apalagi seluruh penumpangnya tewas. Yang demikian itu adalah *sunnātullāh*.

---

<sup>21</sup> Al-Qur'an Surat at-Tāriq Ayat 4, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2000

Tetapi jika seorang mendapat *ināyatullāh* atau pemeliharaan Allah swt, maka ketika pesawat meledak atau jatuh, dia luput dari bahaya maut karena adanya pemeliharaan itu. Ketika seorang memperoleh itu di luar kemampuannya, bahkan tidak terjangkau oleh pengetahuannya.

Allah Swt. mempunyai rencana berkaitan dengan alam raya dan seluruh makhluk.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَٰعِبِينَ ﴿٣٨﴾ مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

“Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main. Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan haq, tetapi kebanyakan mereka tidak Mengetahui.”. (QS. ad-Dukhān: 38-39)<sup>22</sup>

Lihatlah, bagaimana kehidupan nyamuk atau kuman. Manusia berusaha membasminya dengan berbagai cara. Namun, begitu mereka berhasil membasmi yang dijangkaunya, ketika itu juga lahir nyamuk dan kuman-kuman baru yang kebal dengan obat-obat yang diciptakannya. Dan ketika kembali mencari obat baru pembasmi kuman-kuman atau nyamuk jenis baru, dan berhasil menemukannya, lahir lagi kuman baru yang kebal terhadap obat baru itu. Demikianlah kita terpacu dengan kuman dan nyamuk, karena Allah Swt. memang mempunyai rencana berkaitan dengan kehadiran serangga dan kuman-kuman tersebut. Yang demikian adalah salah satu bukti dari pemeliharaan itu. Dan yang demikian itu pula sebagian, atau salah satu, makna dari ayat yang ditafsirkan ini.<sup>23</sup>

Selain ayat tersebut, terdapat pula surat al-An’am ayat 61 yang menjelaskan tentang mengenai para malaikat yang ditugasi oleh Allah Swt. untuk menjaga atau melindungi kita, sebagaimana yang disebutkan sebagai berikut:

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ۗ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ ﴿٦١﴾

“Dialah yang berkuasa atas semua hambah-Nya. Dan Dia mengutus kepada kalian penjaga-penjaga untuk melindungimu. Jika seorang sudah

<sup>22</sup> Al-Qur’an Surat ad-Dukhān Ayat 38-39, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, D - partemen Agama RI, Jakarta, 2000

<sup>23</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur’an al-Karim Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 842.

*waktunya mati, maka utusan-utusan Kami mewafatkannya tanpa keliru.*  
(QS: al-An'am: 61)<sup>24</sup>

Bukan saja mereka yang beragama Islam menyakini adanya malaikat pelindung atau malaikat penjaga, melainkan kaum Kristiani. Dalam kitabnya perjanjian baru terdapat penjelasan bahwa setiap orang di dunia ini diiringi oleh malaikat.<sup>25</sup> Baca dan lihat Matius 18: 10; Kisah Rasul 12; 15.

### 3. Aura (Medan Energi)

Setiap makhluk hidup membutuhkan energi vital (*chi*) agar tetap hidup. *Chi* mengalir masuk dan keluar dari tubuh dengan kuantitas dan kualitas yang tergantung pada kesadaran dan latihan. Seseorang yang telah melatih dirinya dengan cara yang benar akan dialiri oleh energi yang sangat kuat dan besar kuantitasnya dan sangat tinggi kualitasnya.

Pada makhluk hidup, *chi* sebenarnya tidak saja berada di bagian dalam tubuh fisik, tetapi juga di bagian luar tubuh. *Chi* yang berada diluar tubuh fisik membentuk semacam lapisan perlindungan yang luar biasa juga disebut sebagai **aura**. Aura mempunyai lapisan-lapisan yang amat banyak, tetapi secara umum dapat dibagi menjadi atas 3 lapisan<sup>26</sup> yaitu:

1. Aura Dalam
2. Aura Kesehatan
3. Aura Luar

Apa itu aura? Secara ilmiah aura adalah spectrum energi yang dikeluarkan oleh tubuh manusia yang keluar dari proses metabolisme tubuhnya. Semakin baik metabolisme tubuh maka semakin baik pula aura yang terpancaroleh tubuhnya. Jika metabolisme tubuh baik maka energi yang dihasilkan akan melimpah ruah. Untuk memperoleh energi yang melimpah ruah itu kita harus mengelola metabolisme tubuh kita dengan cara latihan terutama latihan gerak dan pernapasan seperti yoga. Secara ilmiah dapat dijelaskan sebagai berikut :  $O_2 + \text{Adenosin Triphospat (ATP)} + \text{Glikogen} \rightarrow \text{Energi}$ .

---

<sup>24</sup> Al-Qur'an Surat al-An'am Ayat 61, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2000

<sup>25</sup> Baca dan lihat Matius 18: 10; Kisah Rasul 12; 15.

<sup>26</sup> Irmansyah Effendi, *Rei-Ki Teknik...*, hlm. 18

Dari skema di atas dapat dilihat proses latihan pernapasan. Oksigen yang di hirup pada proses pernapasan dan ATP yang berasal dari dalam tubuh manusia ditambah Glikogen yang berasal dari pecahan glukosa dan karbohidrat dari makanan yang dimakan oleh kita menghasilkan energi. Dan gerakan khusus digunakan untuk mengatur jala)nnnya energi dalam tubuh berupa hawa panas yang bergerak karena digerakan oleh pikiran kita.

*Aura* seperti halnya sidik jari yang unik bagi masing-masing orang. Ukuran dan kecemerlangan dari aura menunjukkan kesehatan jasmaniah, mental, emosional dan spiritual dari orang yang bersangkutan pada saat tertentu. Pengaruh narkoba, alkohol, watak negatif, diet yang tidak baik, dan stres akan melemahkan medan aura. Sementara memperoleh sinar matahari yang cukup, melakukan meditasi, melakukan latihan jasmaniah yang teratur, melakukan penyatuan dengan alam, memperoleh pengobatan energi, dan bersikap positif akan memperkuat medan aura tersebut.<sup>27</sup>

#### **4. Jenis Dan Sumber Energi Reiki**

##### **a. Jenis-jenis energi REIKI**

Dalam penciptaan alam semesta, Allah swt terlebih dahulu menciptakan energi asal. Energi asal ini disebut oleh Mikao Usui seorang Master *REIKI* sebagai *REIKI* yang kemudian dikenal sebagai energi alam semesta. Dari energi asal, selain membuat benda-benda jasmaniah, Allah swt juga menciptakan berbagai jenis energi. Menurut hemat penulis, energi asal masih tersedia dalam bentuk dan keadaan yang murni. Dengan demikian Allah swt menyediakan energi berupa energi asal dan dari energi asal ini Allah swt kemudian membentuk jenis-jenis energi lain yang merupakan derivatif dari energi asal.

Salah satu daya pengaruh atau manfaat dari energi adalah penyembuhan. Energi positif dari jenis yang sama dengan warna yang berbeda berkemampuan memberikan daya penyembuhan yang berbeda pula.<sup>28</sup> Suatu jenis energi dengan warna tertentu mempunyai daya penyembuhan yang paling atau lebih manjur untuk penyakit tertentu yang dibandingkan apabila disembuhkan dengan hewan, pepohonan, bebatuan, dan gunung. Selain dari dalam dan dari atas

---

<sup>27</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Hidup Sehat...*, hlm. 151

<sup>28</sup> Irwansyah Effendi, *Kundalini...*, hlm. 145.

bumi, ada pula yang tersedia di alam semesta. Salah satu energi yang terdapat di alam semesta itu adalah REIKI bersumber dari Tuhan sendiri. Itu sebabnya REIKI itu disebut dengan energi ilahi (*devine energy*.)<sup>29</sup>

Energi REIKI tidak lain adalah energi asal yang dari energi tersebut sebagai bahan baku segala sesuatu di jagat raya ini diciptakan oleh Allah swt. Selain energi asal, terdapat pula energi-energi ilahi lain, misalnya energi yang berasal dari *al-Asmā' al-Ḥusnā*.<sup>30</sup> energi kalimatullah yang tertuan dalam al-Qur'an dan yang aslinya tersimpan dalam *Lauhul Mahfuz*, energi arasy Allah, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Energi dapat berasal dari berbagai sumber. Sumber-sumber energi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu atribut Allah swt adalah cahaya. Cahaya tidak lain adalah ujud dari energi. Allah swt memiliki atribut sebagai cahaya sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam QS. an-Nūr: 35 yang berbunyi:

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوتٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. An-Nūr:35)<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 25.

<sup>30</sup> Abd. Daim al-Kaheel, 'Alij Nafsakah bi al-Qur'an, terj. Kaserun AS. Ra - man (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 136.

<sup>31</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Hidup Sehat...*, hlm. 70.

<sup>32</sup> Al-Qur'an Surat an-Nur Ayat 35, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depart -

2) *Al-Asmā' al-Ḥusnā*

Tiap-tiap sesuatu yang ada di alam mempunyai nama. Kadang satu benda mempunyai dua nama, tiga atau lebih nama di dalamnya berbagai-bagai bahasa. Tiap-tiap nama itu hanyalah sekedar anam saja, tidak punya pengaruh apa-apa.<sup>33</sup> Akan tetapi Tuhan yang menciptakan seluruh alam ini mempunyai nama. Bukan hanya satu nama tetapi banyak nama-nama. Nama-nama Tuhan itu di namai *Al-Asmā' al-Ḥusnā*, artinya nama-nama yang bagus. Nama-nama yang baik, nama yang sesuai dengan yang diberi nam atau yang mempunyai nama tersebut.

Sebagaimana diketahui, beberapa ayat dalam al-Qur'an mengemukakan bahwa Allah swt memiliki nama-nama Yang Agung nan Mulia yang seluruhnya berjumlah 99. Keseluruhan nama-nama Allah itu disebut *Al-Asmā' al-Ḥusnā* Surat Thaaha ayat 8 menyebutkan:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى ﴿٨﴾

“Dialah Allah, tidak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai al-asmaa'ul husna (nama-nama yang baik). (QS. Ṭāha: 8)<sup>34</sup>

Surat al-Ḥasyr ayat 24

هُوَ اللَّهُ الْخَلَّاقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

“Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. Bertasbih Kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS: al-Ḥasyr: 24)<sup>35</sup>

Dalam surat al-Isrā' ayat 110 juga menerangkan anjuran Allah Swt. agar kita menyeru Nama Allah dan bagaimana cara menyerukannya itu, yaitu tidak boleh mengeraskannya. Bunyi ayatnya sebagai berikut:

men Agama RI, Jakarta, 2000

<sup>33</sup> Bey Arifin, *Samudra al-Fatihah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu , t.t.), hlm. 58

<sup>34</sup> Al-Qur'an Surat Ṭāha Ayat 8, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2000

<sup>35</sup> Al-Qur'an Surat al-Ḥasyr Ayat 24, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2000.

قُلْ أَدْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُتُمْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

“Katakanlah: «Serulah Allah atau Serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, dia mempunyai Al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu.» (QS. al-Isrā':110).<sup>36</sup>

Di dalam surat al-A'raf juga menyebutkan pula tentang al-Asmā' al-Husna dan anjuran untuk berdoa dengan menyebutkan nama-nama tersebut.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

“Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang Telah mereka kerjakan.” (QS. al-A'raf: 180)<sup>37</sup>

### 3) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dianugerahkan Allah Swt., kepada seluruh umat manusia. dengan al-Qur'an kita bisa berbincang-bincang dengan Tuhan Semesta Alam. Dengan membaca al-Qur'an berarti kita sedang membaca surat cinta-Nya yang luar biasa.<sup>38</sup> Lafadz-lafadz al-Qur'an yang dicetak di dalam *Mushaf* yang diucapkan dan disengarkan itu ibarat peta dari kalam Allah Swt. Peta memang bukan realitas itu sendiri walaupun peta tetaplah penting sebagai penghubung kita dengan realitas, maka al-Qur'an adalah penghubung kita dengan kalam Ilahi.<sup>39</sup>

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan obat penyembuh dengan izin Allah swt bagi siapa saja yang membacanya atau mendengarkannya

<sup>36</sup> Al-Qur'an Surat al-Isrā' Ayat 110, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2000.

<sup>37</sup> Al-Qur'an Surat al-A'raf Ayat 180, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2000.

<sup>38</sup> Mustamir Mustamir Pedak, *Qur'anic Super Healing* (Semarang: Pustaka Nuun, 2002), hlm. 1.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 2.

dari kalangan orang-orang yang beriman kepada Allah swt dan Rasul-Nya, serta berada diatas akidah yang teguh dan berpegang teguh secara total kepada kitabullah.<sup>40</sup>

Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Anfal: 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ  
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka Ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Rabblah mereka bertawakkal,*” (QS. al-Anfal: 2)<sup>41</sup>

Dengan demikian orang-orang yang mendengarkan ayat-ayat Allah, lalu hati mereka menjadi khusus ketika mendengarnya karena iman kepada Allah dan takut kepadanya, itulah orang-orang yang mendapatkan apa yang mereka inginkan dari al-Qur’an. Allah Swt. menyayangi dan menyembuhkan mereka, memberikan petunjuk menuju jalan yang lurus, dan pahala yang baik dikarenakan kecintaan mereka kepada Allah Swt.<sup>42</sup>

Kalau kita telah mengetahui bahwasanya al-Qur’an adalah kitab suci penyembuh bagi setiap penyakit baik penyakit batin maupun penyakit fisik. Harus perlu ketahui, bahwa di setiap surah atau ayat dari al-Qur’an yang diucapkan atau dibaca oleh para pembacanya akan keluar dalam bentuk energi pengobatan segala penyakit. Allah Swt. telah berfirman dalam QS. al-Isrā’ ayat 82

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“*Dan Kami turunkan dari al-Qurān suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*” (QS. al-Isrā’: 82)<sup>43</sup>

<sup>40</sup> Sya’ban Ahmad Salim, *Mausū’ah al-‘Ilāj bil Qur’an wa al-Adzkar*, Terj. I - wan Raihan, Solo: Pustaka Arafah, 2002, hlm. 86.

<sup>41</sup> Al-Qur’an Surat al-Anfal Ayat 2, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2000

<sup>42</sup> Sya’ban Ahmad Salim, *Mausū’ah al-‘Ilāj bi al-Qur’an wa al-Azkar*, terj. I - wan Raihan, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), hlm. 87.

<sup>43</sup> Al-Qur’an Surat al-Isrā’ Ayat 82, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2000

*Syifa* dalam ayat itu yang berarti obat adalah obat bukan saja untuk menyembuhkan penyakit raga (jasmani), melainkan juga penyakit rohani. Masing-masing surat atau ayat berbeda energinya, dengan demikian berbeda vibrasi, kehalusan, warna, dan daya kerja atau fungsinya. Kekuatan energi doa yang memiliki kekuatan lebih tinggi daripada kekuatan energi jin atau santet. Perlu dipahami bahwa jin adalah makhluk energi. Jin yang menempel atau yang memasuki tubuh seseorang (orang itu menjadi kerasukan atau kesurupan) dapat dikeluarkan atau diusir dengan penyaluran energi yang lebih kuat daripada energi jin tersebut. Doa dari salah satu ayat al-Qur'an, misalnya ayat kursi, yang diucapkan oleh seorang dengan maksud mengusir jin yang mendekam di dalam tubuh orang yang kesurupan itu, mengeluarkan energi yang jauh lebih kuat daripada jin tersebut sehingga jin tersebut akan pergi dari tubuh orang itu.

Dalam suatu peristiwa ketika Nabi Muhammad saw mengunjungi seorang sahabatnya yang sakit, nabi memberikan air yang dibacakan ke dalamnya surat *al-Fātiḥah* untuk diminum oleh sahabatnya yang sakit itu. Energi surat-surat al-Qur'an yang dibacakan akan memberikan energi perlindungan dari antara lain jin dan santet. Menurut keterangan Sulardi<sup>44</sup> ayat 1 sampai dengan ayat 5 dalam surat al-Baqarah adalah doa untuk menyembuhkan tulang retak, tulang patah, dan tulang remuk.<sup>45</sup>

#### 4) Doa

Doa adalah satu cara1 terbaik untuk memperoleh banyak hal, khususnya dalam spiritualitas. Melalui doa, berbagai kebutuhan material dan spiritual dapat dipenuhi. Sudah tentu hasil dari doa itu sendiri tergantung pada ketulusan hati dan kuatnya kepercayaan. Bagi yang dapat berdoa dengan tulus dan kepercayaan penuh, hasil

<sup>44</sup> Sulardi adalah seorang ahli akupresur yang memiliki pengetahuan anatomi tubuh manusia seperti layaknya seorang dokter. Ia telah memperoleh keahliannya sebagai seorang ahli akupresur dan memperoleh pengetahuan mengenai organ-organ tubuh manusia dan fungsinya masing-masing secara gaib karena seringnya berdzikir. ia telah diberikan gurunya *attunement* REIKI dan beberapa energi non-REIKI (energi Ka'bah, energi al-Adzim, energi surah al-Fatihah, energi surat Yasiin, dan lain-lain). Sebagai seorang yang sangat sensitif terhadap energi, *attunement* energi yang telah diberikan sangat membantu dalam melakukan penyembuhan akupresur terhadap pasien.

<sup>45</sup> *Ibid.* hlm. 78.

yang menakjubkan dapat diperoleh dengan seketika. Cukup banyak kita lihat penyembuhan seketika yang diperoleh hanya dengan doa. Penyakit-penyakit yang amat berat yang telah dianggap tidak mungkin dapat diobati secara medis dapat disembuhkan dengan secara tuntas hanya doa dengan doa. Oleh sebab itu, berusaha untuk meminta pertolongan dan doa kepada Allah swt untuk pembersihan tubuh dan peningkatan spiritual dalam doa harian kepada Allah Swt.<sup>46</sup>

Allah Swt. berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS: al-Baqarah: 186)<sup>47</sup>

Apabila Allah Swt. mengabulkan doa hambah-Nya yang mencari kesembuhan dengan memohon penuh kekhusyu'an dan ketakwaan, maka ini adalah rahmat dari Allah swt yang Dia lapangkan untuk hambah-Nya dan dengan-Nya pula dia akan sembuh.<sup>48</sup>

Apabila seseorang berdoa, dia mengeluarkan energi yang bersumber dari doa itu. Hanya doa yang baik yang diterima Allah Swt., sedangkan doa yang berisi permohonan untuk merugikan atau mencelakakan orang lain, diharmkan oleh Allah Swt. Energi yang ditimbulkan oleh doa yang baik adalah energi positif. Tetapi apabila doanya berisi permohonan agar seorang menjadi celaka hanya karena rasa dengki orang itu terhadap orang yang di doakan, dari doa tersebut akan dihasilkan energi negatif sekalipun doa itu ditujukan kepada Allah swt yang merupakan Dzat Yang Maha Suci.

### C. Simpulan

Dalam pandangan Islam, jasmani dan rohani atau raga dan jiwa merupakan dua unsur yang tidak dapat di pisahkan satu sama

<sup>46</sup> Iramansyah Effendi, *Rei-Ki Teknik untuk Membangkitkan...*, hlm. 152.

<sup>47</sup> Al-Qur'an Surat al-Baqarah Ayat 186, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depa - temen Agama RI, Jakarta, 2000

<sup>48</sup> Sya'ban Ahmad Salim, *Mausū'ah al-'Ilāj...*, hlm. 257

lain. Kebugaran jasmani atau raga sangat ditentukan oleh tindakan atau perlakuan manusia terhadap fisiknya, juga dipengaruhi oleh kesehatan rohani yang bersangkutan. Dalam kaitan hal ini, manusia menurut al-Qur'an mempunyai tiga unsur, yaitu badan (*Jasad*), nyawa (*nafs*) dan roh (*ruh*).

Dalam definisi kesehatan diatas terdapat "aspek fisik-psikologis" bukan "aspek fisik dan psikologis" bahwa aspek fisik itu bukan tidak terpisah dari aspek psikologis karena keduanya adalah kesatuan sistem yang berinteraksi dengan hukum kesalingtergantungan. Hal ini karena al-Qur'an menolak doktrin dualisme tubuh dan jiwa yang radikal pada diri manusia. manusia menurut al-Qur'an adalah suatu organisme utuh yang berfungsi dengan cara tertentu. Manusia bukanlah sekedar tubuh wadah atau jasmaninya saja, melainkan mencakup pula bagian dalam dirinya, yang dapat disebut jiwa, dan keduanya membentuk satu unit yang terorganisasi.

Energi baik itu energi dalam tubuh manusia atau tenaga dalam dan metafisik telah diterangkan dalam Al Qur'an. Sifat-sifat energi ini sangat kuat dan dapat di berikan atau di transferkan kepada orang lain. Penyembuhan ala REIKI membutuhkan konsentrasi dan suasana batin yang *feminine*, yang sesungguhnya hal ini dapat diasosiasikan dengan ketulusan, keikhlasan kekhusu'an dan tawakal penuh kepada Allah swt. Agama dan REIKI sebaiknya tidak dilihat sebagai suatu yang saling berhadap-hadapan, hanya karena istilah REIKI tidak menggunakan istilah arab. Keduanya, agama dan REIKI sama-sama sebagai fenomena universal untuk manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Kaheel, Abd. Daim, *Lantunan Qur'an untuk Penyembuh*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Taisir al-Aliyy al-Qadir li Ikhtisar Tafsir Ibnu Kasir*, terj. Syihabudin, Bandung: Gema Insani Press, 2001.
- Arifin, Bey, *Samudra al-Fatihah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, t.t.
- Effendi, Irmansyah, *Rei-Ki Teknik untuk Membangkitkan Kemampuan Penyembuhan Luar Biasa secara Seketika*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- , *Kudalini, Teknik Efektif untuk Membangkitkan, Membersihkan dan Memurnikan Kekuatan Luar Biasa dalam Diri Anda*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- , *Rei-Ki Teknik untuk Membangkitkan Kemampuan Penyembuhan Luar Biasa secara Seketika*.
- , *Reiki Tummo Teknik Efektif untuk Meningkatkan Kesadaran dan Energi Spiritual*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- El-Naggar , Zaghoul Ragheb Mohamed, *Mukhtashar min Tafsi al-Ayat al-Kauniyah fi al-Qur'an al-Karim*, Terj. Masri El-Mahsyar Bidin, Jakarta; Shorouk International Bookshop 2010, Jilid I
- Mahram, Jamaluddin, *al-Gida' wa ad-Dawā' Fil Qur'anil Karim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005..
- Panji, Hero, *your Healing Power*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Pedak. Mustamir, *Qur'anic Super Healing, Sembuh dan Sehat Sehat dengan Mukjizat al-Qur'an*, Semarang: Pustaka Nuun, 2002.
- Rahardian, Riko & Deandra, Leeann, *Divine Spirit Through Essential*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Rahman, Afzalur, *al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, terj. H.M. Arifin, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1992.

- Salim, Sya'ban Ahmad, *Maūsū'ah al-'Ilāj bil Qur'an wa al-Adzkar*, terj. Irwan Raihan, Solo: Pustaka Arafah, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- , *Tafsir al-Qur'an al-Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan*, Bandung; Pustaka Hidayah 1999.
- , *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Vol. 7, 2002.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Hidup Sehat dengan Reiki & Energi-energi Non-Reiki*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Wardhana, Wisnu Arya, *al-Qur'an dan Energi Nuklir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

*halaman ini bukan sengaja dikosongkan*

---